

ESTETIKA TARI DOLALAK BUNGA RAMPAI SANGGAR PRIGEL

Oleh:

Anisa Indah Rahmawati

ABSTRAK

Setiap daerah memiliki kesenian khas yang merupakan refleksi kehidupan emosionalnya. Salah satu kesenian khas Purworejo adalah Dolalak. Kesenian Dolalak adalah seni pertunjukan yang merupakan perpaduan antara seni tari dan seni musik. Keunikan Dolalak adalah ketika penari memasuki gerak *trance* (kerasukan roh halus). Dengan demikian perlu dilakukan suatu kajian tentang koreografi tari Dolalak Purworejo yang sampai saat ini masih tetap terjaga kekhasannya. Salah satu versi Dolalak Purworejo yaitu Dolalak Bunga Rampai maka disusunlah penelitian dengan judul Estetika Tari Dolalak Bunga Rampai Sanggar Prigel.

Masalah yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimanakah koreografi tari Dolalak Bunga Rampai. Sehubungan dengan hal itu penelitian ini bertujuan ingin mengetahui wujud, koreografi, nilai isi tari, sumber cerita, dan sistem nilai tari Dolalak Bunga Rampai sehingga diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat memberikan informasi kepada masyarakat tentang gambaran tari Dolalak Bunga Rampai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sasaran menentukan koreografi, nilai isi tari, sumber cerita, dan sistem nilai tari Dolalak Bunga Rampai, serta objek grup kesenian Dolalak. Untuk itu digunakan data berupa informasi dari narasumber atau informan, pengamatan terhadap pertunjukan tari, dan kajian buku-buku yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tari Dolalak Bunga Rampai merupakan tari kerakyatan yang memiliki ragam gerak dasar/baku, dapat ditarikan secara tunggal atau kelompok yang diiringi instrumen musik kendang, bedug, kemprang, dan vokal. Tari Dolalak memiliki tema tentang kehidupan kebersamaan atau gotong royong dan memiliki fungsi pendidikan dan fungsi hiburan bagi masyarakat.

Kata kunci: Dolalak, koreografi, sistem nilai budaya.

Pendahuluan

Latar Belakang

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. (Koentjaraningrat, 2009:144). Salah satu perwujudan kebudayaan yaitu kesenian. Kesenian juga mempunyai peranan tertentu di dalam masyarakat yang menjadi ajangnya. Kesenian bisa mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda di dalam kelompok-kelompok manusia yang berbeda pula.

Kesenian berasal dari kata “seni”. Seni merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan kedalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada, syair, yang mengandung unsur-unsur keindahan, dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Seni merupakan hasil ungkapan

rasa keindahan, sedih, gembira dan lainnya. Wujudnya dapat berupa lukisan, pahatan, grafis, tari, musik, dan lainnya. Seni dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang terkandung unsur keindahan. (Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>).

Keberadaan tari di tengah masyarakat tentunya tidak lepas dari masyarakat pendukungnya. Tari tradisional yang berkembang di istana biasa disebut tari klasik, tari yang hidup di kalangan masyarakat pedesaan disebut tari kerakyatan, maupun tari yang berkembang di masyarakat perkotaan sering mendapat label pop, atau tari modern/tari kreasi baru (Hadi, 2005:13).

Kesenian Kabupaten Purworejo sangatlah beragam. Salah satu kesenian yang berkembang di Kabupaten Purworejo yaitu seni tari. Tari Dolalak merupakan tarian asli khas Kabupaten Purworejo. Tari Dolalak sangat sering ditampilkan dalam acara-acara besar seperti hajatan pernikahan, khitanan, kelahiran, peringatan kemerdekaan Indonesia, bahkan pertunjukan ke beberapa negara di Asia dan Eropa. Keunikan tari Dolalak ini yaitu ragam gerak dasar yang khas antara lain *kirig*, *ngetol*, dan *pencik*. Selain itu keunikan lain adalah ketika penari memasuki gerakan *trance/mendem* (kerasukan roh halus). Ketikan penari *trance*, penari akan menari lebih enerjik dan melakukan hal-hal diluar kesadarannya seperti makan bunga sesaji. Hal inilah yang mendorong penyaji untuk memperkenalkan lebih dalam bagaimana gambaran tari Dolalak khas Purworejo.

Dengan demikian perlu diadakan suatu kajian tentang bagaimana estetika tari Dolalak Purworejo. Salah satu jenis Dolalak yang akan dikaji dalam penelitian estetika ini adalah Dolalak Bunga Rampai yang sampai saat ini masih ada dan terus dilestarikan. Masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut: Bagaimana bentuk koreografi tari Dolalak Bunga Rampai?; Bagaimana sumber cerita dan simbol-simbol yang dikomunikasikan?; Apa fungsi tari Dolalak Bunga Rampai bagi masyarakat Purworejo?

Landasan Teori

1. Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang dinamakan dengan keindahan. Keindahan dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, dan nyaman dalam jiwa (Djelantik, 1999:2). Dalam estetika, karya seni sebagai wujud yang dapat dinikmati, mengandung dua unsur yaitu unsur bentuk dan struktur. Dalam aspek struktur terdapat tiga hal yang berperan yaitu aspek keutuhan, penonjolan, dan keseimbangan. Keutuhan adalah menunjukkan sesuatu yang utuh, ada hubungan yang berarti, dan saling mengisi. Penonjolan pada struktur karya seni mempunyai maksud mengarahkan perhatian orang yang menikmatinya ke suatu hal yang

dipandang lebih penting dari yang lain. Keseimbangan dapat dicapai dengan simetri dan tanpa simetri. Simetri adalah keseimbangan yang terjadi oleh dua bagian yang sama. Keseimbangan yang tidak simetri terjadi oleh bagian-bagian yang tidak sama (Djelantik dalam Prihatini, 2007:82-83).

2. Koreografi Tari

Koreografi diartikan sebagai garapan tari, komposisi tari atau penataan tari. (Hadi, 1996:37). Kajian koreografi dapat dilihat dari bentuk dan makna, tema, jumlah penari, gerak tari, pola lantai, musik tari, rias busana, dan tempat pementasan.

Berdasarkan bentuk garapnya, tari dibedakan menjadi tari kerakyatan, dan tari kreasi/modern. Tari rakyat adalah tari yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat. Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya bertolak dari tari tradisional. Ditinjau dari temanya, tarian dapat dibedakan menjadi tari erotik, tari heroik, dan tari pantomim. Tari erotik adalah tari yang bertema percintaan. Tari heroik adalah tari yang bertema pahlawanan. Tari pantomim adalah tari yang menirukan suatu objek tertentu agar mirip dengan objek tertentu. Menurut jumlah penari, tari dibedakan menjadi tari tunggal, tari pasangan, tari masal, dan dramatari. Tari tunggal adalah tari yang disajikan oleh satu orang penari. Tari pasangan adalah tari yang disajikan oleh dua orang. Tari masal adalah tari yang disajikan secara berganda oleh beberapa penari. Dramatari adalah sajian tari yang mengungkapkan cerita. Berdasarkan gerakannya, tari dibedakan menjadi gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni lebih mengutamakan keindahan. Gerak maknawi diungkapkan melalui simbol maknawi (Jazuli, 2008:71-85). Ditinjau dari pola lantai dapat divariasikan dari garis lurus dan lengkung menjadi zig-zag, diagonal, dan lingkaran. Semua penyajian tersebut dapat ditunjang dengan unsur-unsur pendukung yaitu iringan musik, rias busana, tempat pementasan, dan waktu pementasan.

3. Sistem Nilai

Sistem nilai dalam tarian terdapat sistem nilai budaya. Suatu sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap bernilai dalam hidup. Suatu sistem nilai budaya dapat berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi perilaku manusia (Koentjaraningrat, 2008:25). Tari Dolalak sebagai bentuk sistem nilai budaya merupakan pengalaman jiwa yang dapat diamati oleh indera. Isi dan nilai yang dimaksud mencakup sumber ide dan fungsi tari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan segala informasi yang berkaitan dengan tari Dolalak Bunga Rampai. Data ini berwujud uraian atau penjelasan keadaan sebagaimana adanya tentang hal-hal yang berkaitan latar belakang, penciptaan, gerak, iringan musik, rias busana dan teknik pementasan. Lokasi penelitian adalah tempat latihan Sanggar Prigel di Pendopo Kabupaten Purworejo, kantor Sanggar Prigel beralamat di Jalan Kali Kepadi No. 24, Kelurahan Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo.

Sumber data dalam penelitian ini dari penelitian tentang koreografi tari Dolalak Bunga Rampai maupun orang-orang yang telah melakukan tari Dolalak Bunga Rampai. Dengan demikian sumber data ini dari literatur dan narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata di lapangan tentang latar belakang, gerak, pola lantai, rias busana, dan teknik pementasan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang bersangkutan, yaitu Ibu Untariningsih selaku Ketua Sanggar Prigel dan Senti selaku pelatih sanggar tari. Dokumentasi diperoleh dari artikel, foto, dan media massa.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Koreografi Tari Dolalak Bunga Rampai

Koreografi tari Dolalak Bunga Rampai yang dibahas meliputi latar tari, bentuk dan makna simbolis tari, tema, jumlah, formasi penari, gerak, iringan, dan pola lantai.

4.1.1 Latar Tari Dolalak Bunga Rampai

Dolalak merupakan kesenian rakyat peninggalan zaman penjajahan Belanda. Pada zaman penjajahan, Kabupaten Purworejo merupakan daerah untuk melatih dan mendidik serdadu Belanda ketika berperang. Pada zaman itu, tari Dolalak ditarikan dengan cara sembunyi-sembunyi. Tari Dolalak terinspirasi dari perilaku serdadu Belanda ketika beristirahat dalam tangsi milik Belanda. Mereka menghibur diri dengan menari dan menyanyi untuk menghilangkan kebosanan dan rindu terhadap keluarga. Beberapa ada juga yang melakukan gerak pencak silat. Aktifitas tersebut ditiru oleh orang-orang pribumi, kemudian dikembangkan secara sederhana menjadi kesenian Dolalak pada tahun 1915 oleh tiga orang yaitu Rejotaruno, Dulyat, dan Ronodimejo. Ketiga orang tersebut ikut berlatih berbagai kemiliteran untuk membantu kepentingan pemerintahan Belanda. Asal kata Dolalak berasal dari kata ‘do’ dan ‘la-la’ 1-6-6 yang diambil dari pendengaran orang pribumi berubah menjadi lidah jawa yaitu *Ndolalak*.

Menurut Ibu Untariningsih selaku Ketua Sanggar Tari Prigel, tari Dolalak bersumber dari satu tempat yaitu Sejiwan salah satu daerah di Purworejo. Kemudian ada tiga orang santri yang belajar tentang tari Dolalak. Setelah ketiga orang tersebut menguasai tari Dolalak, lalu mengembangkan sendiri Tari Dolalak yang masing-masing ketiganya memiliki gaya sendiri. Ketiga gaya itu adalah Dolalak gaya Kaligesingan, Mlaranan dan Sejiwanan. Daerah Sejiwanan yang merupakan asal muasal tari Dolalak sendiri kurang berkembang. Sampai saat ini gaya yang berkembang pesat dan sering ditampilkan oleh sebagian besar grup kesenian Dolalak yang ada di Purworejo menampilkan gaya Kaligesingan. Salah satu sanggar yang menganut gaya Kaligesingan adalah Sanggar Tari Prigel. Sanggar Prigel sendiri juga bekerjasama dengan grup yang berasal dari Kaligesing yaitu Grup Dolalak Budi Santosa. Tari Dolalak yang diajarkan oleh Sanggar Prigel salah satunya adalah Tari Dolalak Bunga Rampai. Tari Dolalak Bunga Rampai disusun oleh R. Cipto Siswoyo selaku sesepuh Grup Dolalak Budi Santosa melalui pengembangan-pengembangan sederhana sehingga menjadi sebuah tarian.

4.1.2 Bentuk dan Makna Simbolis Tari Dolalak Bunga Rampai

Tari Dolalak Purworejo ini merupakan tari kerakyatan yang bersumber dari masyarakat dan mengalami berbagai perkembangan di kalangan masyarakat. Tari Dolalak telah menempuh perjalanan sejarah yang cukup lama, dan perkembangannya yang tetap bertumpu pada unsur-unsur seni yang telah dimilikinya sejak dulu. Oleh karena itu, Dolalak sampai saat ini masih terjaga kekhasannya. Walaupun Dolalak banyak yang dikembangkan lagi oleh seniman-seniman asal Purworejo namun tetap menggunakan gerak dasar sebagai pedomannya.

Makna simbol yang terkandung dalam Dolalak Bunga Rampai adalah sebagai ungkapan makna kebersamaan yang ditampilkan lewat kegagahan dan kegembiraan pada gerak tarinya. Gerak penari pada *trance* menyimbolkan bahwa dalam bernyanyi dan menari ketika lelah berlatih serdadu Belanda meminum minuman keras (bermabuk-mabukan), sehingga tari Dolalak ada bagian *trance* atau orang Jawa menyebutnya dengan “mendem”.

4.1.3 Tema

Tema yang ada pada garapan tari Dolalak Bunga Rampai mengandung nilai kehidupan kebersamaan atau gotong royong, dan menggambarkan sikap kegagahan dan kegembiraan.

4.1.4 Jumlah Penari

Koreografi tari Dolalak Bunga Rampai dapat ditarikan secara tunggal, berpasangan, maupun kelompok. Dolalak ditarikan tunggal oleh penari yang *trance*. Tari berpasangan dilakukan dengan dua berbanjar saling berhadapan. Tari kelompok dapat ditarikan oleh 8-14

penari membentuk susunan berbanjar. Biasanya jumlah penari menyesuaikan tempat pentasnya. Jika tempat pentas di lapangan maka dapat ditarikan lebih dari 14 bergantung pada kebutuhan.

4.1.5 Gerak

Unsur utama dari koreografi tari adalah gerak, karena gerak sebagai medium dasar tari yang dapat menimbulkan estetika tertentu. Gerak-gerak Dolalak terinspirasi dari gerak menyanyi, menari, berdansa dan pencak silat yang dilakukan serdadu belanda ketika lelah berlatih dalam tangsi milik Belanda. Motif gerakanya rampak dan dinamis.

Berdasarkan pernyataan Ibu Untariningsih, gerak-gerak Dolalak Bunga Rampai berasal dari gerak-gerak dasar Dolalak yang diajarkan oleh Bapak Cipto Siswoyo selaku sesepuh Grup Dolalak Budi Santosa yang dirangkai sedemikian rupa oleh Eko Marsono S.Kar sehingga menjadi lebih menarik. Gerak dasar Dolalak antara lain *pencik*, *kirig*, *ngetol*, dan *siak*. Urutan penyajian Dolalak Bunga Rampai diawali dengan syair lagu ikan cucut, pakai nanti, kembang mlati, makanlah sirih, kembang menur, kembang aren, kelap-kelip, numpak sepur, main-main, atas pisang dan saya cari serta diakhiri dengan *kiprah*. *Kiprah* hanya dilakukan oleh seorang penari ketika *trance/mendem*. Urutan Dolalak Bunga Rampai dilakukan tanpa jeda atau berhenti dari awal hingga akhir.

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai ragam gerak dasar Dolalak Bunga Rampai yaitu:

4.1.5.1 *Pencik* yaitu gerak kesamping kanan atau kiri dengan kaki kiri jinjit, kaki kanan napak, tangan kiri nyiku keatas telapak tangan menghadap ke atas, tangan kanan lurus kesamping. Gerakan tangan kemudian dilakukan sebaliknya secara bergantian, namun gerak kaki tetap.

4.1.5.2 *Kirig* yaitu gerak menggetarkan kedua bahu secara cepat, kedua kaki mendak.

4.1.5.3 *Ngetol* yaitu gerak berjalan mendak sambil menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, kedua tangan nyiku kedepan. Pose kedua jemari tangan, jari telunjuk lurus, sedang jari yang laing melengkung. Ibu jari melengkung ke dalam tangan.

4.1.5.4 *Siak* yaitu tangan kiri seblak sampur, tangan kanan seblak ke kanan. Kemudian tangan kanan lurus ke samping, tangan kiri mengepal di trap cethik. Kaki kiri napak, kaki kanan jinjit kemudian tanjak kanan.

4.1.5.5 *Mbandhul* yaitu gerak kaki kanan jinjit satu pecik di dekat kaki kiri. Tangan kanan mengepal, ibu jari mengarah ke lutut kaki kanan, tangan kiri dipinggang belakang dilanjutkan mengangkat kaki diikuti tangan kanan nekuk ibu jari dibahu kanan gerak ini dilakukan berulang-ulang.

4.1.5.6 *Taweng Lilingan* yaitu tangan kanan atau tangan kiri seperti ulap-ulap tetapi jari telunjuk ditekuk, badan sedikit membungkuk dan tangan satunya dipinggang.

4.1.5.7 *Dansa* yaitu gerak bergandengan dua orang penari, kedua tangan diayunkan kekanan dan kekiri kemudian kaki diangkat bergantian kiri dan kanan, kepala ditekuk ke kanan kiri bersamaan dengan kaki.

4.1.5.8 *Kesutan* yaitu gerak tangan kanan kiri ngrayung, telapak tangan menghadap ke atas di bawah tangan kiri, kaki kanan jinjit dilanjutkan kaki kanan tanjak, tangan kanan di ukel menghadap ke atas melingkari tangan kanan kiri menjadi mentang. Tangan kiri naik ke atas dekat telinga kiri kemudian ukel buka dan tutup.

4.1.5.9 *Tepis engklek* yaitu menepukkan punggung tangan kanan ke telapak tangan kiri, sambil lari-lari kecil maju, kaki jejer dan engklek (meloncat dengan satu kaki), pada saat engklek tangan kanan ditarik mendekati telinga kanan, telapak tangan kanan menghadap ke belakang dan tangan kiri lurus telapak tangan menghadap ke depan.

4.1.5.10 *Lambea Miwir Sampur* yaitu gerak jalan di tempat, kaki kanan di depan, tangan kanan menjepit sampur tangan kiri lenggang tanpa sampur.

4.1.5.11 *Kiprah* yaitu gerak yang dilakukan salah satu penari sebagai gambaran *trance*. Gerak kiprah merupakan perpaduan dari beberapa gerak antara lain *kirig*, *tepis*, *taweng*, *mentang dua tangan*, dan *ulap-ulap*.

4.1.6 Pola Lantai

Pola lantai yang biasa digunakan dalam tari Dolalak Bunga Rampai sangat bervariasi dari awal hingga akhir seperti garis horisontal, vertikal, diagonal, berbanjar, segitiga, setengah lingkaran, dan lingkaran. Pola lantai tari Dolalak Bunga Rampai ini tidak memiliki nilai atau simbol-simbol tertentu, pola lantai tergantung variasi masing-masing penari agar tidak monoton. Pola lantai yang digunakan yaitu horisontal, vertikal, piramida, huruf 'V', zig-zag, lingkaran, setengah lingkaran, dan berpasangan.

4.1.7 Musik Iringan Tari

Iringan merupakan aspek penting dalam sebuah tarian. Iringan berfungsi untuk memberi kesan agar suasana pertunjukan lebih menarik. Instrumen musik yang digunakan dalam penyajian Dolalak Bunga Rampai terdiri dari 1 jidur/bedug, 1 kendang, 3 kemprang/rebana dan 2 vokal. Penyajian Dolalak Bunga Rampai disertai dengan nyanyian atau tembang yang syair lagunya berupa pantun. Berikut syair lagu yang dinyanyikan pada Dolalak Bunga Rampai: ikan cucut, pakai nanti, makanlah sirih, kelap-kelip, numpak sepur, main-main, atas pisang.

4.1.8 Rias dan Busana Tari

Rias Dolalak Bunga Rampai menggunakan rias cantik dengan menggunakan eye shadow berwarna biru, merah, kuning, pemerah pipi, pensil alis dan lipstik agar terlihat lebih menarik. Busana Dolalak Bunga Rampai adalah baju atas berlengan panjang berwarna dasar hitam, celana pendek sebatas lutut berwarna dasar hitam, topi warna hitam, pangkat dengan rumbai-rumbai dari benang wol, sampur, kaos kaki dan kacamata hitam. Pangkat digunakan untuk menggambarkan seorang tentara Belanda yang menggunakan pangkat di bahu kanan dan kirinya.

Penjelasan lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

4.1.8.1 Baju

Baju yang digunakan model kemeja berlengan panjang. Hiasan baju adalah pada bagian ujung lengan dan bagian bawah baju. Motif hiasan seperti bergerigi itu disebut dengan untu walang. Bagian punggung baju terdapat gambar khas yaitu bunga, daun, dan kupu-kupu. Pada bahu kanan kiri diberi pangkat dan bagian ujungnya diberi rumbai-rumbai berwarna merah atau kuning. Hiasan pada baju tidak ada simbol tertentu, hanya sebagai hiasan pada baju.

4.1.8.2 Celana

Celana yang digunakan celana pendek yang panjangnya sebatas lutut. Hiasan pada celana diberi motif untu walang seperti pada hiasan baju. Hiasan pada celana tidak ada simbol tertentu, hanya sebagai hiasan saja.

4.1.8.3 Topi

Topi yang digunakan dalam Dolalak adalah topi pet. Samping kanan dan kiri topi diberi hiasan gembyok menggunakan benang wol berwarna merah dan kuning. Hiasan yang digunakan kain putih dan gambar bintang.

4.1.8.4 Sampur

Sampur menggunakan warna polos dan diikatkan pada pinggang bagian kiri. Panjang sampur tidak ditentukan, boleh tidak sama panjang.

4.1.8.5 Kaos kaki

Kaos kaki yang digunakan biasanya kaos kaki sepak bola. Kaos kaki dengan ukuran panjang menutupi lutut.

4.1.8.6 Kacamata

Kacamata digunakan sebagai hiasan penutup mata berwarna hitam. Kacamata digunakan pada saat sajian tari tunggal yang biasa terjadi pada waktu *trance*.

4.1.9 Tempat Pementasan dan Sesaji

Tempat pementasan tari Dolalak Bunga Rampai disajikan di teras rumah, pendopo, lapangan, dan panggung pentas. Kelengkapan di tempat pementasan ada sesaji. Sesaji biasanya berupa bunga dan makanan antara lain tumpeng, ayam panggang, pisang raja, rokok putih, wedang teh/kopi. Sesaji berfungsi untuk memohon agar tidak ada gangguan dalam pertunjukan. Sesaji setiap grup kesenian sangat relatif bergantung pada grup masing-masing.

2. Sistem Nilai

Sistem nilai mencakup sumber cerita dan fungsi tari bagi masyarakat pendukungnya.

i. Sumber Cerita

Sumber cerita Dolalak berasal dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada zaman Belanda, wilayah Purworejo terkenal sebagai tempat pelatihan serdadu yang berasal dari berbagai daerah oleh militer Belanda. Selama pelatihan, mereka hidup di dalam tangsi atau barak tentara. Untuk membuang kebosanan dan rindu terhadap keluarga, mereka menari dan menyanyi. Gerakan dan lagu yang menarik kemudian menjadi inspirasi tari oleh tiga orang pribumi yang ikut dalam latihan militer Belanda untuk membantu kepentingan pemerintahan Belanda.

ii. Fungsi Tari Dolalak Bunga Rampai

Fungsi pada tari Dolalak awalnya sebagai hiburan pribadi pada orang yang mempunyai hajat seperti pernikahan, kelahiran, dan khitanan. Akhirnya seiring perkembangan zaman Dolalak Bunga Rampai bertambah fungsi sebagai fungsi pendidikan. Dolalak dimasukkan pada pelajaran ekstrakurikuler siswa di sekolah-sekolah.

b. Estetika Tari Dolalak Bunga Rampai

Keutuhan yang ada pada tari Dolalak Bunga Rampai tampak pada penggunaan beberapa alat musik. Jenis alat musik itu menimbulkan bentuk dan suara yang berbeda, namun dapat mewujudkan suatu kesatuan yang utuh. Penonjolan pada sajian tari Dolalak Bunga Rampai terlihat pada ragam gerak dasarnya yaitu *kirig* dan *ngetol*. Gerak *kirig* dan *ngetol* terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan gerak yang lain. Keseimbangan pada tari Dolalak Bunga

Rampai tampak pada gerak berpasangan dengan pola lantai yang berlawanan menunjukkan keseimbangan dalam ruang.

Simpulan Dan Saran

Simpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan bahwa tari Dolalak sudah ada sejak sekitar tahun 1915, namun pada perkembangannya Dolalak dimodifikasi oleh seniman Purworejo menjadi beberapa versi salah satunya adalah Dolalak Bunga Rampai. Berdasarkan hasil pengumpulan data Dolalak Bunga Rampai dibentuk oleh koreografi tari, unsur pendukung tari, sistem nilai, dan fungsi tari Dolalak Bunga Rampai bagi masyarakat pendukungnya.

Saran yang dimunculkan berdasarkan simpulan yaitu tari Dolalak sebagai suatu seni pertunjukan kerakyatan yang sudah ada pada zaman penjajahan Belanda perlu terus dikembangkan dan dilestarikan oleh generasi-generasi muda masyarakat Purworejo.

Daftar Pustaka

- Djelantik. 1999. *Eстетika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press
- Koentjaraningrat. 2008. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Prihatini, Nanik Sri. 2007. *Dolalak Purworejo*. Surakarta: ISI Press Solo
- Tri Viani. 2011. *Profil Tari Dolalak Di Sanggar Tari Prigel Kabupaten Purworejo*. (Tidak Dipublikasikan)

Lampiran



Gambar 1 : Kostum tari Dolalak Bunga Rampai Sanggar Prigel (Dokumentasi Sanggar Prigel)



Gambar 2 : Ragam gerak *Tepis* (Dokumentasi Sanggar Prigel)



Gambar 3 : Ragam gerak *Taweng Lilingan* (Dokumentasi Sanggar Prigel)